

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini maka akan dijelaskan mengenai Peran Orang Tua dalam Mempertahankan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Podorejo Sumbergempol dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta kegiatan evaluasi sebagai berikut:

A. Peran Orang Tua dalam Mempertahankan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Podorejo Sumbergempol

Berdasarkan hasil penelitian di MI Podorejo tentang peran orang tua dalam mempertahankan hasil belajar anak pada masa pandemi covid-19 dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam mempertahankan hasil belajar anak ialah sebagai berikut:

a. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini menandakan bahwa orang tua sebagai fasilitator merupakan sebagai penyedia. Sebagaimana guru yang menyediakan bahan ajar maka orang tua juga sebagai penyedia hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online* beberapa hal yang dibutuhkan yakni media elektronik, kuota, tempat belajar yang nyaman, dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan pembelajaran *online*. Jika anak tidak mendapatkan fasilitas tersebut yang terjadi yakni anak tidak bisa mengikuti pembelajaran *online* dengan afektif.¹⁰¹

Di MI Podorejo peran orang tua dalam memberikan fasilitas yang diberikan oleh orang tua bukan hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk

101 Nurul Hidayati Rofiah, 2018, "Peran Orang Tua dalam Penanaman Tanggung Jawab pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping Vol.1 No.1", Gamping: PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan , hal. 78

sekolah saja seperti alat tulis, buku, sepatu, seragam, alat yang digunakan untuk berangkat sekolah dan handpone untuk pembelajaran daring. Akan tetapi dalam hal ini yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar di rumah masih kurang dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata. Walaupun tidak semua siswa memiliki ponsel sendiri untuk mengikuti pembelajaran akan tetapi sebagian yang lain menggunakan handpone orang tua sehingga anak tetap bisa mengikuti pembelajaran berlangsung. Akan tetapi apabila orang tua bekerja di luar rumah maka anak tidak dapat mengerjakan atau mengikuti pembelajaran secara langsung dikarenakan handpone dibawa orang tua bekerja. Untuk itu dari pihak sekolah memberikan kelonggaran waktu sampai malam bahkan sampai keesokan harinya sehingga 95% siswa selalu mengerjakan atau mengikuti pembelajaran.¹⁰²

Hal tersebut selaras dengan pendapat Slameto yaitu anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.¹⁰³

b. Orang tua sebagai panutan

Hasil penelitian di MI Podorejo sumbergempol, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua sebagai panutan dalam pembelajaran *daring* di MI Podorejo Sumbergempol tahun pelajaran 2021/2022 beberapa orang tua berperan serupa dalam pembelajaran *daring*.

Di MI Podorejo peran orang tua sebagai panutan ialah orang tua memberikan teladan bagi anak, baik dalam bersikap maupun berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua membiasakan dirinya untuk bersikap jujur atas apa pun yang dialami misalnya mengakui kesalahan atau kekhilafan saat pulang

102 Observasi, 26 Mei 2021, pukul 10.30 WIB

103 Slameto, 2010, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", Jakarta:Rineka

bermain larut malam. Pembelajaran kejujuran berisikan dengan pembelajaran tanggung jawab pada anak.

Menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai panutan adalah orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.¹⁰⁴

B. Hambatan Orang Tua dalam Mempertahankan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid 19

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami orang tua dalam mempertahankan hasil belajar anak, yaitu:¹⁰⁵

1. Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motifasi anak.

2. Kesibukan Orang Tua

Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak kesulitan untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

104 Siti Nur Khalimah, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang”, Semarang: IAIN Salatiga

105 Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun(Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang), *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no.3(2019):7

3. Keadaan Sekitar

Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.

Pembelajaran jarak jauh selama wabah virus corona, masih menemui banyak kendala di lapangan sekalipun sudah ada edaran menteri agar proses belajar dari rumah dilaksanakan secara *online* atau daring. Sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara *online* atau daring karena ketiadaan sinyal jaringan internet. Selain itu, sebagian besar orang tua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau *smartphone* sebagai sarana belajar secara *online* untuk anak mereka. Sebagian guru pun terpaksa berinovasi dengan mengkombinasi materi pembelajaran yang disiarkan televisi milik pemerintah dan mengedarkannya langsung dari rumah, mau tidak mau, membutuhkan pengawasan langsung dari orang tuanya.

Adapun dengan adanya kendala-kendala tersebut disamping itu terdapat solusinya yaitu dengan cara guru menerapkan pembelajaran secara manual ke tiap-tiap rumah siswa, sesuai arahan pemerintah agar semua siswa tidak ketinggalan materi pembelajaran. Kalau berkunjung ke rumah siswa juga semua guru harus pakai masker sesuai dengan arahan dinas.¹⁰⁶

Dengan adanya hambatan-hambatan yang dialami orang tua anak di MI Podorejo Sumbergempol seperti halnya siswa yang kurang mampu sehingga tidak memiliki ponsel sendiri, dan kuota yang harus selalu ada, serta orang tua yang tidak dapat mendampingi saat pembelajaran online berlangsung karena sibuk kerja dengan itu mereka memiliki solusi dengan cara bergabung dengan anak yang sudah memiliki

¹⁰⁶ Muhammad Fadhil Al Hakim, 2021, "Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19", Medan: hal.26-27

ponsel sendiri sehingga mereka bisa bergantian, dan untuk kuota yang diperlukan saat pembelajaran online sekolah sudah menyediakan sehingga siswa tidak perlu membeli paket internet lagi atau bisa bergabung dengan tetangga yang memiliki wifi di rumah, dan untuk orang tua yang bekerja mereka mendatangkan orang seperti kakak atau guru les ke rumah sehingga anak tidak kesulitan dalam pembelajaran.

C. Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 dan Sebelum Pandemi Covid-19

Penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dari proses dan hasil belajar peserta didik yang akan digunakan untuk mengambil keputusan-keputusan dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana penilaian proses belajar adalah proses untuk mendapatkan nilai dari kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kemudian, penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar peserta didik yang sudah dilaksanakan dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh guru.¹⁰⁷

B.S Bloom(1956) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah proses berpikir(kognitif), ranah nilai atau sikap(afektif) dan ranah keterampilan(psikomotorik).¹⁰⁸

1. Ranah kognitif (pengetahuan) merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir. Di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan, dan penilaian. Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik ampu

¹⁰⁷ Ninit Indah Sari, 2016, "Penelitian Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Se Kabupaten Kendal", Semarang: Universitas Negeri Semarang, hal.16

¹⁰⁸ Lorenzo M.Kasenda, Steven R.Sentinuwo, Virginia Tulenan, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa berbasis Android", E-Jurnal Teknik Informatika, Volume 9, No.1(2016),1-2

menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian atau pertimbangan.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal, memahami, dan membuat. Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dan materi yang telah didapatkan di sekolah.¹⁰⁹

2. Ranah afektif (sikap) merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Di dalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian dan karakteristik. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri. Hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespon, menghargai, serta mengorganisasikan. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket.

Ada beberapa jenis kategori ranah kognitif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu *receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus), *responding* atau jawaban, yakni mereka yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.¹¹⁰

109 Ina Magdalena, Amilanadzama Hidayah, Tiara Safitri, 2021, 'Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang, Jurnal pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor.1', Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, hal 49

110 Ina Magdalena, Amilanadzama Hidayah, Tiara Safitri, 2021, 'Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang, Jurnal pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor.1', Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, hal 49

3. Ranah psikomotorik (keterampilan) merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi system saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang meliputi keterampilan siswa, atau proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan.¹¹¹

111 Fachruddin Azmi, Siti Halimah, Nurbiah Pohan, 2017, “*Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan, E-journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*”, Sumatera: Pascasarjana UIN Sumatera Utara